

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya merupakan penyiapan kompetensi peserta didik dalam berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi yang ditempa adalah menempatkan peserta didik sebagai individu objek pendidikan dan individu yang siap dalam dunia kerja. Sebagai fasilitas terhadap keduanya Kurikulum 2013 menempatkan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana pembinaan dan pengembangan peserta didik untuk mampu menjadi komunikator, pemikir imajinatif, dan pelajar yang literat atau sadar informasi. Kemampuan yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 secara umum adalah mendengar, memirsa, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan tersebut merupakan bagian dari empat kemampuan berbahasa yang sebaiknya dikuasai oleh individu sebagai pelajar maupun sebagai individu yang siap dalam dunia kerja.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada SMA Kelas X dipergunakan sebagai pengembangan ilmu komunikasi, disampaikan dengan sarana teks atau wacana. Secara umum pembelajaran teks menganut prinsip belajar dari konkret menuju abstrak, atau dari yang mudah ke sulit. Hal ini sesuai dengan paparan Mahsun (2014:94) yang menyatakan bahwa jenis teks yang diajarkan pada pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah teks langsung (kontinu) atau teks-teks tunggal atau genre mikro. Adapun jenis - jenis

teks pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA, yaitu teks laporan, teks eksposisi, teks observasi, teks anekdot, teks biografi, teks cerpen, teks puisi, teks negosiasi.

Jenis teks yang harus dikuasai siswa yaitu teks negosiasi selain dari teks tanggapan deskriptif, teks eksposisi, teks hasil observasi, teks eksplanasi, teks cerpen, anekdot dan lain-lain. Teks negosiasi adalah teks yang di dalamnya berisi proses untuk mencapai suatu perjanjian atau kesepakatan antara kedua belah pihak untuk memenuhi kepuasan pihak yang bersangkutan. Tujuan teks negosiasi, yaitu memberikan penyelesaian atau jalan keluar dari masalah yang dihadapi secara bersama melalui kesepakatan. Oleh karena itu, hendaknya siswa mampu memunculkan ide dan menuangkan gagasannya secara sistematis, runtut, lengkap, dan logis.

Kemampuan menulis teks negosiasi dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya adalah aspek penalaran. Aspek ini sangat berperan sekali terhadap kemampuan menulis, karena di dalam menulis harus diungkapkan secara nalar yang logis atau sesuai dengan pola penalaran. Penalaran adalah suatu proses berpikir dengan menghubungkan bukti, fakta, petunjuk atau eviden, ataupun suatu yang dianggap bahan bukti menuju pada suatu kesimpulan. Kegiatan penalaran adalah proses berpikir logis. Berpikir logis dapat diartikan sebagai kegiatan berpikir menurut suatu pola tertentu atau dengan perkataan lain menurut logika tertentu. Kegiatan menulis teks negosiasi adalah salah satu latihan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir logis.

Pembelajaran menulis teks negosiasi pada abad 21 dituntut mampu mengelola informasi, yaitu kemampuan menggunakan alat, sumberdaya dan keterampilan inkuiri melalui proses penemuan, kemampuan mengkonstruksi pengetahuan dengan memproses informasi, memberikan alasan, dan berpikir secara logis. Hal tersebut yang masih belum terlihat pada pembelajaran menulis teks negosiasi yang merupakan pembelajaran pada abad 21.

Kemampuan berpikir logis adalah kemampuan manusia untuk memperoleh suatu pengetahuan menurut suatu pola tertentu atau logika tertentu. Seseorang yang *thinking* mendasarkan keputusannya dengan mempertimbangkan logika dan nalar. Orang tipe ini sangat tegas dalam memutuskan dan memilih pekerjaan dengan alasan-alasan yang rasional.

Berpikir adalah berbicara dengan dirinya sendiri di dalam batin, mempertimbangkan, merenungkan, menganalisis, membuktikan sesuatu, menunjukkan alasan-alasan, menarik kesimpulan, meneliti suatu jalan pikiran, mencari berbagai hal yang berhubungan satu sama lain, mengapa atau untuk apa sesuatu terjadi, serta membahas suatu realitas (Poespoprodjo, 2011:13). Selanjutnya, Menurut Khalimi (2011:42) mengatakan bahwa berpikir dapat didefinisikan sebagai kemampuan manusia untuk mencari arti bagi realitas yang muncul di hadapan kesadaran dalam pengalaman dan pengertian.

Hubungan antara logika dan teks negosiasi dapat dipersatukan melalui aturan umum dan tata bahasa yang logis. Teks negosiasi merupakan salah satu dari alat komunikasi dalam interaksi sosial. Komunikasi adalah pengungkapan

pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa, dan lain-lain. Pengungkapan pikiran atau gagasan akan mudah disampaikan dengan menggunakan bahasa melalui berpikir logis.

Pada penelitian “ Hubungan Kemampuan Berpikir Logis Dengan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman” berdasarkan penelitian diatas bahwa Dari hasil analisis data diketahui nilai rata-rata kemampuan berpikir logis siswa kelas X SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman adalah 63,53 dengan kualifikasi cukup dan berada pada rentangan nilai 56-65%. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas X SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah 75. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata kemampuan berpikir logis siswa dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan siswa dalam berpikir logis belum memenuhi KKM. Bahwa permasalahan atau situasi yang melibatkan pemikiran logis mengharapkan struktur, hubungan antara fakta-fakta, dan menghubungkan penalaran yang “bisa dipahami”. Namun kemampuan siswa dalam berpikir logis masih tergolong rendah. Hal ini terjadi karena mereka masih belum mampu menggunakan daya nalarnya secara maksimal, sehingga hasil pemikirannya itu tidak logis. Dalam karangan yang mereka buat masih ada terdapat kalimat yang tidak efektif, karena menggunakan pilihan kata yang kurang tepat.

Berdasarkan permasalahan diatas, bahwa kemampuan berpikir logis dengan kemampuan menulis teks negosiasi masih tergolong belum mampu artinya belum tergolong baik. Hal ini senada juga dengan yang di ungkapkan oleh guru

Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Rantau Selatan bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu dalam berpikir logis terhadap kemampuan menulis teks negosiasi. Hal ini yang mendorong Peneliti memilih judul “Hubungan Kemampuan Berpikir Logis terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan”. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat mengasah atau menumbuhkan kemampuan siswa dalam berpikir logis melalui latihan – latihan.

Pemilihan SMA Negeri 1 Rantau Selatan sebagai lokasi penelitian dilatarbelakangi dengan berbagai alasan antara lain, karena di SMA Negeri 1 Rantau Selatan belum pernah dilakukan penelitian termasuk dalam meneliti analisis kemampuan berpikir logis terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa pada kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan merupakan salah satu SMA terbaik di Kecamatan Rantau Selatan dengan melihat lokasi saat ini SMA Negeri 1 Rantau Selatan merupakan tempat yang aman untuk melakukan penelitian agar lebih aman dan terhindar dari penyebaran covid-19.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka teridentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir logis.
2. Rendahnya minat menulis siswa.
3. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai menulis teks negosiasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian ini mencapai sarannya. Batasan dalam penelitian ini ialah hubungan kemampuan berpikir logis dengan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan berpikir logis siswa pada kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan ?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi siswa pada kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan ?
3. Bagaimana hubungan kemampuan berpikir logis dengan kemampuan menulis teks negosiasi siswa pada kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir logis siswa pada kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi siswa pada kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan.

3. Untuk mengetahui hubungan kemampuan berpikir logis dengan kemampuan menulis teks negosiasi siswa pada kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan Sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini yaitu: Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan informasi, menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai kemampuan berpikir logis dengan kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X dan untuk menambah pengetahuan dan wawasan pembelajaran bahasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan untuk melihat kemampuan berpikir logis dengan kemampuan menulis teks negosiasi .Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dan kesadaran dalam memberikan pembelajaran yang efektif terutama dalam kemampuan berpikir logis dengan kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X di SMA .
- b. Bagi peneliti, dapat memberikan motivasi dan wawasan, serta pengetahuan baru tentang kemampuan berpikir logis siswa terutama dalam kemampuan menulis teks negosiasi.